

Kompetensi Profesional Guru dalam
Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta
Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan
SDN Karangpucung 05 Kabupaten
Cilacap
By SRI HARTINI

Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap

Sri Hartini

Alumni Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Galuh. Jl. R.E Martadinata No. 150 Ciamis 46251 Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

email: srihar123@gmail.com

Abstrak – Tujuan artikel ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kompetensi profesional guru, hambatan, dan upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam melaksanakan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan motif berprestasi peserta didik di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. Dengan rumusan masalah bagaimana tujuan penelitian tersebut dirumuskan?. Penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan alat pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut. (1) Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan motif berprestasi peserta didik di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap berdasarkan aspek a) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya; b) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik; c) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya; d) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi; e) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan; f) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran; g) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik; h) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik, telah dilaksanakan walaupun masih ada beberapa yang belum maksimal; (2) Hambatan yang dihadapi guru dalam melaksanakan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan motif berprestasi peserta didik di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap hampir sama yaitu kemampuan SDM dalam melaksanakan kompetensi profesional guru dan sarana prasarana pendukung terciptanya hasil belajar peserta didik; dan (3) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam melaksanakan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan motif berprestasi peserta didik di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap adalah dengan meningkatkan kompetensi profesional guru melalui pendidikan dan pelatihan serta KKG serta menambah sarana prasarana yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Keywords: kompetensi; profesional; motif berprestasi

1. Pendahuluan

Masalah pendidikan adalah masalah yang berhubungan langsung dengan hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya dalam membimbing, mengajar, menanamkan nilai-nilai serta dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggungjawab akan tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat, hakekat dan ciri-ciri kemanusiaannya. Pendidikan pada hakikatnya usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia, pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya suatu hasil pendidikan yang mempunyai posisi strategis maka setiap usaha peningkatan mutu.

Fungsi pendidikan harus betul-betul diperhatikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional sebab tujuan berfungsi sebagai pemberi arah yang jelas terhadap kegiatan penyelenggaraan pendidikan sehingga penyelenggaraan pendidikan harus diarahkan pada (1) diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajuan bangsa; (2) pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multimakna; (3) pendidikan diselenggarakan sebagai satu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan perlu memberikan perhatian besar pada peningkatan guru, baik dalam segi jumlah maupun mutunya. Guru adalah figur manusia yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Ketika semua orang memperlakukan dunia pendidikan, figur guru selalu terlibat dalam agenda pembicaraan utama yang menyangkut masalah pendidikan formal di sekolah. Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidikan pada perguruan tinggi. Hal tersebut tidak dapat disangkal karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru dihabiskan di sekolah dan sisanya ada di rumah dan di masyarakat.

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 alinea ke IV, yang menegaskan Kompetensi profesionalitas guru dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan "kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang dapat membimbing peserta didik mencapai standar kompetensi yang telah". Dengan demikian anak harus dididik supaya hidup dengan cara-cara yang sehat dan bersih, memiliki kesehatan fisik, mencapai perkembangan intelek yang maksimal. Selain itu kepribadiannya terbentuk dengan wajar, yang mencerminkan sifat kejujuran kebenaran, kedisiplinan, tanggungjawab, nilai moral, sosial dan sifat-sifat lainnya supaya dapat menjadi anggota masyarakat. Jadi pendidikan sangatlah kuat kedudukannya didalam pengaruh pertumbuhan dan perkembangan jiwa manusia. Manusia akan dapat menyesuaikan terhadap lingkungan apabila manusia tersebut memiliki pondasi keilmuan dan wawasan yang cukup.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah Guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada dibarisan terdahulu dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi dan sekaligus mendidik dengan nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Dengan demikian anak harus dididik supaya hidup dengan cara-cara yang sehat dan bersih, memiliki kesehatan fisik, mencapai perkembangan intelek yang maksimal. Selain itu kepribadiannya terbentuk dengan wajar, yang mencerminkan sifat kejujuran kebenaran, kedisiplinan, tanggungjawab, nilai moral, sosial dan sifat-sifat lainnya supaya dapat menjadi anggota masyarakat. Jadi pendidikan sangatlah kuat kedudukannya didalam pengaruh pertumbuhan dan perkembangan jiwa manusia. Manusia akan dapat menyesuaikan terhadap lingkungan apabila manusia tersebut memiliki pondasi keilmuan dan wawasan yang cukup. Kompetensi profesionalitas guru dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang dapat membimbing peserta didik mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Guru yang berkompeten dan berprofesional adalah guru yang mempunyai kemampuan baik dalam kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Jabatan guru merupakan pekerjaan profesi oleh karena itu, kompetensi profesional guru sangatlah dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Dalam kaitannya dengan pendidikan, kompetensi profesional menunjukkan kepada perbuatan yang bersifat rasional untuk mencapai suatu tujuan sesuai dengan kondisi yang diterapkan. Kompetensi (kemampuan) profesional ini diperoleh melalui proses pendidikan atau latihan. Salah satu faktor yang mampu meningkatkan motif berprestasi peserta didik adalah Guru. Seorang guru perlu memiliki kompetensi profesional dalam mengorganisasikan ide-ide yang dikembalikannya dikalangan peserta didiknya sehingga dapat menggerakkan minat dan semangat belajar mereka. Guru merupakan

pendidik dan pengajar yang menyentuh kehidupan pribadi peserta didik. Kemampuan guru penting dalam pembinaan dan pengembangan guru karena telah ditentukan dasar ukuran mana guru yang telah memiliki kemampuan penuh tentu perlu dibina terus agar kemampuannya semakin mantap. Tinggi rendahnya motif berprestasi peserta didik banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan diketahui bahwa motivasi berprestasi peserta didik pada SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap dapat dilihat dari capaian prestasi selama kurun waktu 3 tahun di kedua sekolah tersebut.

Tabel 1. Prestasi Peserta Didik SDN Karangpucung 04 dan 05 Kabupaten Cilacap

Uraian		Nilai Permata Pelajaran yang di UN-kan			
SDN Karangpucung 04		BIN	MAT	IPA	JML
2016	Kategori	B	C	C	C
	Rata-Rata	76.00	63.89	68.89	208.7
	Terendah	52.0	37.5	45.0	150.5
2017	Kategori	B	B	A	B
	Rata-Rata	81.25	80.47	87.81	249.53
	Terendah	62.0	55.0	65.0	197.0
2018	Kategori	C	C	C	C
	Rata-Rata	69.71	61.19	63.51	194.41
	Terendah	44.75	43.00	43.00	130.75
	Tertinggi	83.14	85.31	76.01	231.46
	SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap				
	2016	Kategori	B	B	A
Rata-Rata		81.25	80.47	87.81	249.53
Terendah		62.0	55.0	65.0	197.0
2017	Kategori	C	C	C	C
	Rata-Rata	72.15	57.64	62.87	192.66
	Terendah	59.84	34.51	45.00	150.17
2018	Kategori	B	B	B	JML
	Rata-Rata	75.00	70.84	70.16	216.1
	Terendah	60.0	47.5	52.5	172.0
	Tertinggi	88.0	97.5	85.0	270.5

Sumber: SDN Karangpucung 04 dan 05 Kabupaten Cilacap

Berdasarkan Tabel 1, maka jelas bahwa motivasi berprestasi peserta didik dilihat dari prestasi akademiknya yang cenderung menurun, menunjukkan bahwa motif berprestasi peserta didik juga mengalami penurunan atau berfluktuatif. Hal ini dapat terjadi jika kompetensi profesional guru tidak melekat pada diri guru itu sendiri. Kompetensi profesional guru adalah sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian dalam bidang pendidikan atau keguruan. Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan proses pembelajaran, dan mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru terkadang tidak diperhatikan, mengingat masih ada guru yang mengandalkan peralatan seadanya atau media pembelajaran seadanya, sementara itu tuntutan materi sekarang memerlukan inovasi guru dalam penyampaianya.

Fatchurrochman (2011), dengan judul "Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kesiapan Belajar, Pelaksanaan Prakerin dan Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Produktif Teknik Kendaraan Ringan Kelas XI (Penelitian Pada Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Jatibarang, Kabupaten Indramayu, Propinsi Jawa Barat), menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari motivasi berprestasi dengan kesiapan belajar dan pelaksanaan prakerin. Maka implikasinya adalah perlu adanya peningkatan motivasi dari siswa, khususnya motivasi berprestasi supaya tingkat kesiapan siswa dalam belajar lebih baik dan dalam pelaksanaan prakerin juga lebih meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Mudjijanti (2013), dengan judul "Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kebiasaan Belajar terhadap Keberhasilan Belajar Mahasiswa Program

Studi Bimbingan dan Konseling Tahun Akademis 2011/2012”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan siswa Bimbingan dan Konseling sebagian besar dipengaruhi oleh motivasi dan kebiasaan belajar.

24

2. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dipilihnya pendekatan ini didasarkan pada permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti mengenai Implementasi budaya kerja guru penjas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang memerlukan data di lapangan, sehingga peneliti memperoleh gambaran dari permasalahan yang terjadi secara mendalam berupa kata-kata, gambaran, perilaku, dan langsung membaur dengan yang diteliti tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dalam bentuk kualitatif.

Menurut Moleong (2010: 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada satu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Sugiyono, 2014: 1) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dan generalisasi. Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, tentang Implementasi budaya kerja guru penjas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap

Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan motif berprestasi peserta didik di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap berdasarkan aspek : a) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya; b) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik; c) Mampu ,menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya; d) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi; e) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan; f) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran; g) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik; h) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik, telah dilaksanakan walaupun masih ada beberapa yang belum maksimal.

Hasil di atas sejalan dengan Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur, dan metoda keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (e) kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Ruang lingkup kompetensi profesional guru meliputi hal-hal sebagai berikut: a) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya; b) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik; c) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya; d) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi; e) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan; f) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran; g) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik; h) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Depdiknas (2004:9) mengemukakan bahwa kompetensi profesional meliputi (1) pengembangan profesi, pemahaman wawasan, dan penguasaan bahan kajian akademik. Pengembangan profesi meliputi (1) mengikuti informasi perkembangan iptek yang mendukung profesi melalui berbagai kegiatan ilmiah, (2)

mengalibabaskan buku pelajaran/karya ilmiah, (3) mengembangkan berbagai model pembelajaran, (4) menulis makalah, (5) menulis/menyusun diktat pelajaran, (6) menulis buku pelajaran, (7) menulis modul, (8) menulis karya ilmiah, (9) melakukan penelitian ilmiah (*action research*), (10) menemukan teknologi tepat guna, (11) membuat alat peraga/media, (12) menciptakan karya seni, (13) mengikuti pelatihan terakreditasi, (14) mengikuti pendidikan kualifikasi, dan (15) mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.

Pemahaman wawasan meliputi (1) memahami visi dan misi, (2) memahami hubungan pendidikan dengan pengajaran, (3) memahami konsep pendidikan dasar dan menengah, (4) memahami fungsi sekolah, (5) mengidentifikasi permasalahan umum pendidikan dalam hal proses dan hasil belajar, (6) membangun sistem yang menunjukkan keterkaitan pendidikan dan luar sekolah. Penguasaan bahan kajian akademik meliputi (1) memahami struktur pengetahuan, (2) menguasai substansi materi, (3) menguasai substansi kekuasaan sesuai dengan jenis pelayanan yang dibutuhkan siswa. Berdasarkan uraian di atas, kompetensi profesional guru tercermin dari indikator (1) kemampuan penguasaan materi pelajaran, (2) kemampuan penelitian dan penyusunan karya ilmiah, (3) kemampuan pengembangan profesi, dan (4) pemahaman terhadap wawasan dan landasan pendidikan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati, dkk (2012), dengan judul **Pengaruh motivasi belajar dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran ips ekonomi**. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar IPS ekonomi. Fakta yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa kompetensi profesionalisme guru yang semakin tinggi dalam pembelajaran, semakin tinggi motivasi belajar siswa dan mengetahui gaya belajar, maka akan semakin tinggi pula pemahaman ekonomi siswa. Hal ini juga sesuai dengan jabatan guru sebagai tenaga profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi dari kegiatan belajar.

3.2 Analisis Hambatan yang dihadapi guru dalam melaksanakan Kompetensi Profesional Guru dalam meningkatkan Motiv Berprestasi Peserta Didik di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap

Hambatan yang dihadapi guru dalam melaksanakan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan motif berprestasi peserta didik di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap hampir sama yaitu kurangnya SDM dalam melaksanakan kompetensi profesional guru dan sarana prasarana pendukung terciptanya hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ridaul Inayah, Trisno Martono & Hery Sawiji (2013), dengan judul "Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012" menyatakan bahwa kompetensi guru berpengaruh secara langsung dan positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi.

3.3 Analisis Upaya yang dilakukan untuk mengatasi Hambatan dalam melaksanakan Kompetensi Profesional Guru dalam meningkatkan Motiv Berprestasi Peserta Didik di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam melaksanakan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan motif berprestasi peserta didik di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap adalah dengan meningkatkan kompetensi profesional guru melalui pendidikan dan pelatihan serta KKG serta menambah sarana prasarana yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatchurrochman (2011), dengan judul "Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kesiapan Belajar, Pelaksanaan Prakerin dan Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Produktif Teknik Kendaraan Ringan Kelas XI (Penelitian Pada Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Jatibarang, Kabupaten Indramayu, Propinsi Jawa Barat), menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari motivasi berprestasi dengan kesiapan belajar dan pelaksanaan prakerin. Maka implikasinya adalah perlu adanya peningkatan motivasi dari siswa, khususnya motivasi berprestasi supaya tingkat kesiapan siswa dalam belajar lebih baik dan dalam pelaksanaan prakerin juga lebih meningkat.

4. Simpulan

Adapun kesimpulannya adalah Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan motif berprestasi peserta didik di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap berdasarkan aspek a) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya; b) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik; c) Mampu ,menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya; d) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi; e) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan; f) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran; g) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik; h) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik, telah dilaksanakan walaupun masih ada beberapa yang belum maksimal.

Hambatan yang dihadapi guru dalam melaksanakan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan motif berprestasi peserta didik di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap hampir sama yaitu kemampuan SDM dalam melaksanakan kompetensi profesional guru dan sarana prasarana pendukung terciptanya hasil belajar peserta didik. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam melaksanakan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan motif berprestasi peserta didik di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap adalah dengan meningkatkan kompetensi profesional guru melalui pendidikan dan pelatihan serta KKG serta menambah sarana prasarana yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Daftar Pustaka

- Fatchurrochman (2011), dengan judul "Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kesiapan Belajar, Pelaksanaan Prakerin dan Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Produktif Teknik Kendaraan Ringan Kelas XI (Penelitian Pada Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Jatibarang, Kabupaten Indramayu, Propinsi Jawa B: 17).
- Mudijanti (2013), dengan judul "Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kebiasaan Belajar terhadap Keberhasilan Belajar Mahasiswa Program Studi 18 bingian dan Konseling Tahun Akademis 2011/2012.
- Sulistiyowati, dkk (2012), dengan judul Pengaruh motivasi belajar dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran ips ekonomi. 14
- Ridaul Inayah, Trisno Martono & Hery Sawiji (2013), dengan judul "Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012.

Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap

ORIGINALITY REPORT

26%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	finnaseptiyani.wordpress.com Internet	50 words — 1%
2	Putra Pratama Saputra. "Peningkatan Kontrol Sosial Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA", Society, 2017 Crossref	49 words — 1%
3	nurmalinacikman.blogspot.com Internet	49 words — 1%
4	www.docstoc.com Internet	49 words — 1%
5	www.bmg.eur.nl Internet	48 words — 1%
6	mentariishlahunnafs.blogspot.com Internet	47 words — 1%
7	Asy'ari Asy'ari, Nonong Rahimah. "Pembelajaran dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dan problem posing ditinjau dari kemandirian belajar siswa SMPN 4 Banjarbaru", Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika, 2018 Crossref	47 words — 1%
8	Susilowati Susilowati. "Kepemimpinan, Kedisiplinan, dan Kepuasan Kinerja Guru PNS Sekolah Dasar", PHILANTHROPY: Journal of Psychology, 2018	45 words — 1%

-
- 9 Rabiatul Adawiah. "ALIRAN EKSISTENSIALISME DALAM PANDANGAN FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM", Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman, 2016
Crossref 45 words — 1%
-
- 10 myblogspotcahayakeputusasaan.blogspot.com
Internet 41 words — 1%
-
- 11 smpn2rantauselamatatim.wordpress.com
Internet 40 words — 1%
-
- 12 Lola Noviani Fadilah, Farid Husin, Juntika Nurihsan, Tria Giri Ramdani. "The Effect of Reflective Learning on Childbirth Care Competence of Midwifery Students", Open Journal of Nursing, 2019
Crossref 34 words — 1%
-
- 13 Purwanti .. "GURU DAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN", Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, 2013
Crossref 33 words — 1%
-
- 14 Yayan Eryk Setiawan. "SISTEM PENDUKUNG PENGAMBILAN KEPUTUSAN REKRUTMEN GURU MENGGUNAKAN LOGIKA FUZZY TAHANI", BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan, 2020
Crossref 30 words — 1%
-
- 15 rahmatzulsaputra.blogspot.com
Internet 29 words — 1%
-
- 16 Fifi Yuliandini, Indira Asish Vivi Yandari, Aan Subhan Pamungkas. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE 5E TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA", Primary : Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar, 2019
Crossref 22 words — 1%
-
- 17 portal.widyamandala.ac.id
Internet 19 words — 1%
-

18	"PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS X SMK MAITREYAWIRA TANJUNGPINANG TAHUN AJARAN 2019/2020", Jermal, 2020 Crossref	18 words — 1%
19	jpfis.unram.ac.id Internet	17 words — < 1%
20	mulok.library.um.ac.id Internet	16 words — < 1%
21	garuda.ristekbrin.go.id Internet	15 words — < 1%
22	ejournal.unigal.ac.id Internet	13 words — < 1%
23	makalahcopy4paste.blogspot.com Internet	12 words — < 1%
24	jurnaljiebi.org Internet	12 words — < 1%
25	Baryanto Baryanto. "Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di MTS Nurul Kamal Kabupaten Rejang Lebong", Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 2017 Crossref	11 words — < 1%
26	christianyonathanlokas.wordpress.com Internet	10 words — < 1%
27	journal.umsu.ac.id Internet	10 words — < 1%
28	ml.scribd.com Internet	9 words — < 1%
29	jurnal.unsil.ac.id Internet	9 words — < 1%

30	f.library.uny.ac.id Internet	9 words — < 1%
31	Widiyanti, Marsono, Duwi Leksono Edy, Muhammad Riza Rifqi. "The Effect of Learning Environment and Learning Motivation for Vocational College's Employability Skills", Journal of Physics: Conference Series, 2020 Crossref	8 words — < 1%
32	amirulmukminin004.wordpress.com Internet	8 words — < 1%
33	www.definisi-pengertian.com Internet	8 words — < 1%
34	repository.radenintan.ac.id Internet	7 words — < 1%
35	eprints.uny.ac.id Internet	4 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES ON
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES OFF